



Pelatihan Dasar Pertolongan Pertama pada Cedera Olahraga bagi Rumah Kreatif Karang Taruna Tj. Morawa Deli Serdang

Franroso Pininggit Simatupang¹, Faisal Josua Manalu², Agus Satria Siregar³, Eka Selvia Tampubolon⁴, Fadhil Ammar Rizqillah Lubis⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Sumatera Utara, Indonesia

Received: 09-02-2026

Revised: 13-02-2026

Accepted: 27-02-2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Karang Taruna dalam memberikan pertolongan pertama pada cedera olahraga di Rumah Kreatif Karang Taruna Tj. Morawa Deli Serdang. Metode yang digunakan adalah pelatihan/workshop dengan pendekatan teoritis dan praktis selama 3 hari. Sebanyak 35 peserta yang terdiri dari pengurus dan anggota Karang Taruna berpartisipasi dalam program pelatihan yang mencakup materi identifikasi jenis cedera olahraga, teknik pertolongan pertama, protokol RICE (Rest, Ice, Compression, Elevation), dan simulasi penanganan kasus darurat. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner pengetahuan pre-post test, lembar observasi keterampilan, dan evaluasi program. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pengetahuan peserta dari $67,8 \pm 12,4$ menjadi $84,6 \pm 9,7$ ($p < 0,001$), dengan peningkatan sebesar 24,8%. Keterampilan praktis peserta juga mengalami peningkatan dari kategori kurang (43,3%) menjadi baik (85,7%). Program ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menangani cedera olahraga sebesar 78,6% dan tingkat kepuasan mencapai 94,3%. Evaluasi follow-up menunjukkan 88,6% peserta mampu mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan olahraga di komunitas. Kesimpulan menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama efektif meningkatkan kompetensi anggota Karang Taruna dalam penanganan cedera olahraga dan dapat dijadikan model program capacity building untuk organisasi kepemudaan lainnya.

Kata Kunci: Pertolongan Pertama; Cedera Olahraga; Pelatihan; Karang Taruna; Keterampilan

Penulis korespondensi

Email: rososianturi@gmail.com

Hak Cipta © 2026 Franroso Pininggit Simatupang¹, Faisal Josua Manalu², Agus Satria Siregar³, Eka Selvia Tampubolon⁴, Fadhil Ammar Rizqillah Lubis⁵



PENDAHULUAN

Aktivitas olahraga merupakan bagian integral dari program pembinaan pemuda melalui organisasi Karang Taruna di Indonesia. Namun, seiring dengan meningkatnya partisipasi dalam berbagai kegiatan olahraga, risiko terjadinya cedera olahraga juga semakin tinggi. Data menunjukkan bahwa insiden cedera olahraga pada kelompok usia muda mencapai 35-45% dari total kecelakaan yang terjadi selama aktivitas fisik (Sumantri et al., 2024). Cedera olahraga yang tidak ditangani dengan tepat dapat menyebabkan komplikasi jangka panjang dan menghambat partisipasi aktif pemuda dalam kegiatan fisik.

Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan di tingkat desa/kelurahan memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan olahraga komunitas. Namun, sebagian besar pengurus dan anggota Karang Taruna belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memberikan pertolongan pertama

pada cedera olahraga (Purnomo, 2019). Kondisi ini menjadi tantangan serius mengingat Karang Taruna sering menjadi penyelenggara utama kegiatan olahraga di tingkat lokal seperti turnamen sepak bola, voli, dan berbagai lomba olahraga tradisional.

Pertolongan pertama pada cedera olahraga merupakan tindakan segera yang diberikan kepada korban cedera sebelum mendapat pertolongan medis profesional. Tujuan utama pertolongan pertama adalah meminimalkan dampak cedera, mencegah komplikasi lebih lanjut, dan mempercepat proses penyembuhan (Kusumasari, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa pemberian pertolongan pertama yang tepat dalam 10 menit pertama setelah cedera dapat mengurangi tingkat keparahan cedera hingga 60% dan mempercepat proses pemulihan sebesar 40%.

Pengetahuan tentang berbagai jenis cedera olahraga merupakan hal fundamental dalam pemberian pertolongan pertama yang efektif. Cedera olahraga dapat diklasifikasikan menjadi cedera akut (seperti sprain, strain, fraktur) dan cedera kronis (seperti tendinitis, stress fracture) yang memerlukan penanganan berbeda (Sumantri et al., 2024). Protokol RICE (Rest, Ice, Compression, Elevation) telah menjadi standar internasional dalam penanganan awal cedera olahraga akut dan terbukti efektif mengurangi inflamasi dan nyeri.

Efektivitas pelatihan pertolongan pertama dalam meningkatkan kompetensi masyarakat telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Studi di RS Siti Khodijah menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama dapat meningkatkan pengetahuan peserta dari tingkat rendah (40%) menjadi tinggi (86,7%) dan keterampilan dari buruk (43,3%) menjadi baik (83,3%) (Mukarromah, 2022). Penelitian lain di kalangan mahasiswa ilmu keolahragaan menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dari 67,73 menjadi 80,45 dengan selisih 12,7 poin setelah mengikuti pelatihan Basic Life Support dan pertolongan pertama (Kusumasari, 2025).

Program pelatihan yang menggabungkan metode teoritis dan praktis terbukti lebih efektif dalam meningkatkan retensi pengetahuan dan keterampilan peserta. Penelitian di SMK Negeri 5 Bengkulu Selatan menunjukkan bahwa kombinasi ceramah, demonstrasi, dan simulasi praktik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi tanda-tanda cedera dan memberikan pertolongan pertama yang tepat (Sumantri et al., 2024). Metode drill dan praktik selama 5 hari terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis peserta pelatihan (Atmojo, 2022).

Rumah Kreatif Karang Taruna Tj. Morawa Deli Serdang sebagai pusat kegiatan kepemudaan di wilayah tersebut sering menyelenggarakan berbagai kompetisi olahraga dan kegiatan fisik. Namun, belum ada program khusus yang membekali pengurus dan anggota dengan keterampilan pertolongan pertama pada cedera olahraga. Data internal menunjukkan bahwa dalam 6 bulan terakhir terjadi 15 kasus cedera selama kegiatan olahraga, dengan 8 kasus memerlukan rujukan ke fasilitas kesehatan karena penanganan awal yang kurang tepat.

Karakteristik geografis Kabupaten Deli Serdang dengan akses terbatas ke fasilitas kesehatan di beberapa wilayah membuat kemampuan pertolongan pertama menjadi sangat krusial. Jarak ke Puskesmas atau rumah sakit terdekat yang dapat mencapai 15-30 menit perjalanan memerlukan kesiapsiagaan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama yang tepat sebelum bantuan medis profesional tiba.

Kesenjangan penelitian (research gap) yang teridentifikasi adalah minimnya studi yang mengkaji efektivitas pelatihan pertolongan pertama pada cedera olahraga secara spesifik untuk organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna di wilayah semi-urban Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis efektivitas pelatihan dalam

meningkatkan pengetahuan anggota Karang Taruna tentang pertolongan pertama cedera olahraga, (2) mengevaluasi peningkatan keterampilan praktis peserta dalam penanganan cedera olahraga, (3) mengukur tingkat kepercayaan diri dan kesiapan peserta dalam menghadapi situasi darurat cedera olahraga, dan (4) merumuskan model pelatihan yang dapat direplikasi untuk organisasi kepemudaan lainnya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan/workshop dengan pendekatan experiential learning. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis pertolongan pertama pada cedera olahraga kepada anggota Karang Taruna melalui pembelajaran aktif dan aplikatif.

Kegiatan menggunakan desain pre-post training dengan pendekatan mixed method. Metode pelatihan dilaksanakan dengan strategi kombinasi ceramah interaktif, demonstrasi, simulasi kasus, dan praktik terbimbing sesuai dengan prinsip adult learning yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan aplikasi langsung.

Subjek kegiatan adalah anggota Karang Taruna Tj. Morawa Deli Serdang yang terdiri dari: (1) 35 peserta berusia 17-35 tahun yang merupakan pengurus dan anggota aktif, (2) 5 narasumber yang terdiri dari dokter, perawat, dan instruktur pertolongan pertama bersertifikat, dan (3) 10 kader kesehatan masyarakat sebagai pendamping. Kriteria peserta meliputi: anggota aktif Karang Taruna, sehat jasmani dan rohani, memiliki motivasi tinggi untuk belajar, dan berkomitmen mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Kegiatan dilaksanakan di Rumah Kreatif Karang Taruna Tj. Morawa dan Puskesmas setempat pada bulan Juli-Agustus 2024.

Instrumen dan Alat

1. Kuesioner Pengetahuan: Instrumen pre-post test berisi 25 pertanyaan pilihan ganda tentang jenis cedera olahraga, teknik pertolongan pertama, dan protokol penanganan darurat.
2. Lembar Observasi Keterampilan: Checklist penilaian keterampilan praktis menggunakan skala Likert 1-4 untuk menilai kemampuan peserta dalam simulasi penanganan cedera.
3. Kuesioner Kepercayaan Diri: Instrumen untuk mengukur tingkat confidence peserta dalam menangani situasi darurat cedera olahraga.
4. Formulir Evaluasi Program: Kuesioner kepuasan dan saran perbaikan program pelatihan.
5. Peralatan Medis: Perban elastis, ice pack, bidai, antiseptik, plester, gunting medis, dan kotak P3K lengkap.
6. Media Pembelajaran: Maket anatomi, poster jenis cedera, video demonstrasi, dan alat peraga simulasi.

Prosedur Pelaksanaan

Program pelatihan dilaksanakan dalam 5 tahapan selama 3 hari intensif:

- a. Hari 1: Orientasi dan Dasar Teori Sesi 1 (08.00-10.00): Pembukaan, pre-test pengetahuan dan keterampilan, serta orientasi program Sesi 2 (10.30-12.00): Materi "Konsep Dasar Pertolongan Pertama dan Prinsip-prinsip Keselamatan" Sesi 3 (13.00-15.00): Materi "Anatomi Dasar dan Jenis-jenis Cedera Olahraga" Sesi 4 (15.30-17.00): Diskusi interaktif dan studi kasus
- b. Hari 2: Teknik dan Prosedur Sesi 1 (08.00-10.00): Materi "Protokol RICE dan Teknik Immobilisasi" Sesi 2 (10.30-12.00): Demonstrasi teknik pembalutan dan

pembidaian Sesi 3 (13.00-15.00): Praktik terbimbing penanganan cedera ringan
 Sesi 4 (15.30-17.00): Materi "Penanganan Cedera Kepala dan Tulang Belakang"

- c. Hari 3: Simulasi dan Evaluasi Sesi 1 (08.00-10.00): Simulasi penanganan berbagai jenis cedera olahraga, Sesi 2 (10.30-12.00): Role play situasi darurat dan evakuasi korban, Sesi 3 (13.00-15.00): Post-test pengetahuan dan evaluasi keterampilan, Sesi 4 (15.30-17.00): Evaluasi program, pembagian sertifikat, dan penutupan

Konsep Dasar Pertolongan Pertama: Definisi, tujuan, dan prinsip dasar pertolongan pertama Jenis Cedera Olahraga: Klasifikasi cedera akut dan kronis, tanda dan gejala. Protokol RICE: Aplikasi Rest, Ice, Compression, Elevation pada cedera akut. Pembalutan: Berbagai jenis balutan untuk luka dan cedera jaringan lunak. Pembidaian: Immobilisasi pada cedera tulang dan sendi. Penanganan Cedera Khusus: Cedera kepala, tulang belakang, dan situasi life-threatening. Evakuasi dan Rujukan: Teknik pemindahan korban dan indikasi rujukan

Metode Pembelajaran menggunakan Ceramah Interaktif: Penyampaian materi dengan melibatkan partisipasi aktif peserta. Demonstrasi: Peragaan teknik pertolongan pertama oleh instruktur. Praktik Terbimbing: Latihan keterampilan dengan supervisi langsung. Simulasi Kasus: Role play situasi darurat untuk aplikasi komprehensif. Diskusi Kelompok: Sharing pengalaman dan problem solving

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan SPSS versi 26.0. Analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik peserta, tingkat partisipasi, dan distribusi skor. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk test. Perbandingan pre-post training menggunakan paired t-test untuk data berdistribusi normal dan Wilcoxon signed-rank test untuk data tidak normal. Analisis kategoris menggunakan McNemar test. Data kualitatif dari evaluasi program dianalisis secara tematik. Tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Seluruh 35 peserta menyelesaikan program pelatihan dengan tingkat kehadiran 100%. Karakteristik peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga (N=35)

Karakteristik	n (%)	Mean±SD
Usia (tahun)		24,6±4,8
17-21	12 (34,3)	
22-26	15 (42,9)	
27-35	8 (22,8)	
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22 (62,9)	
Perempuan	13 (37,1)	
Pendidikan		
SMA/SMK	25 (71,4)	
Diploma	6 (17,1)	
Sarjana	4 (11,5)	
Posisi di Karang Taruna		
Pengurus Inti	15 (42,9)	
Koordinator Bidang	10 (28,6)	
Anggota Aktif	10 (28,6)	
Pengalaman Organisasi (tahun)		3,2±2,1

Pengalaman Cedera Olahraga	
Pernah	28 (80,0)
Tidak Pernah	7 (20,0)

Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta tentang pertolongan pertama cedera olahraga (Tabel 2). Skor pengetahuan meningkat dari $67,8 \pm 12,4$ menjadi $84,6 \pm 9,7$ dengan peningkatan 24,8%.

Tabel 2. Perbandingan Pengetahuan Peserta Pre-Post Pelatihan

Aspek Pengetahuan	Pre-test	Post-test	Selisih	Δ (%)	p-value
Konsep Dasar P3K	$64,2 \pm 14,6$	$82,8 \pm 10,4$	+18,6	+29,0	<0,001*
Jenis Cedera Olahraga	$69,1 \pm 13,2$	$85,7 \pm 9,8$	+16,6	+24,0	<0,001*
Protokol RICE	$71,4 \pm 11,8$	$86,3 \pm 8,6$	+14,9	+20,9	<0,001*
Teknik Pembalutan	$65,8 \pm 15,1$	$83,4 \pm 11,2$	+17,6	+26,7	<0,001*
Pembidaian	$68,7 \pm 12,9$	$84,1 \pm 10,7$	+15,4	+22,4	<0,001*
Evakuasi Korban	$70,2 \pm 13,4$	$85,9 \pm 9,3$	+15,7	+22,4	<0,001*
Skor Total	$67,8 \pm 12,4$	$84,6 \pm 9,7$	+16,8	+24,8	<0,001

Catatan: Skor dalam skala 0-100. * $p < 0,05$ berdasarkan paired t-test

Tabel 3 menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan praktis peserta. Proporsi peserta dengan keterampilan baik meningkat dari 14,3% menjadi 85,7%.

Tabel 3. Perbandingan Keterampilan Praktis Peserta Pre-Post Pelatihan

Kategori Keterampilan	Pre-test n (%)	Post-test n (%)	p-value
Kurang (Skor <60)	15 (42,9)	1 (2,9)	<0,001*
Cukup (Skor 60-75)	15 (42,9)	4 (11,4)	
Baik (Skor 76-90)	5 (14,3)	25 (71,4)	
Sangat Baik (Skor >90)	0 (0,0)	5 (14,3)	
Rerata Skor	$58,4 \pm 16,8$	$81,2 \pm 10,5$	<0,001*

Catatan: * $p < 0,05$ berdasarkan McNemar test untuk data kategoris

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat kepercayaan diri peserta dalam menangani cedera olahraga. Sebanyak 78,6% peserta menyatakan merasa percaya diri dapat memberikan pertolongan pertama, meningkat dari 25,7% sebelum pelatihan. Tingkat kesiapan menghadapi situasi darurat juga meningkat dari 31,4% menjadi 82,9%.

Berdasarkan evaluasi program, 94,3% peserta menyatakan puas dengan pelatihan yang diberikan. Aspek yang mendapat penilaian tertinggi adalah kualitas materi (4,6/5,0), kompetensi instruktur (4,7/5,0), dan relevansi dengan kebutuhan

(4,5/5,0). Sebanyak 97,1% peserta menyatakan akan merekomendasikan pelatihan serupa kepada anggota Karang Taruna lainnya.

Evaluasi follow-up 3 bulan setelah pelatihan menunjukkan bahwa 88,6% peserta telah mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam minimal satu kasus cedera olahraga di komunitas. Terdapat 12 kasus cedera yang berhasil ditangani dengan baik oleh alumni pelatihan, dengan 10 kasus tidak memerlukan rujukan ke fasilitas kesehatan karena penanganan awal yang tepat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama pada cedera olahraga sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi anggota Karang Taruna. Peningkatan pengetahuan sebesar 24,8% sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas pelatihan pertolongan pertama dalam meningkatkan pengetahuan peserta hingga 86,7% (Mukarromah, 2022). Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik efektif untuk transfer pengetahuan.

Peningkatan keterampilan praktis dari kategori kurang (42,9%) menjadi baik (85,7%) menunjukkan efektivitas pendekatan experiential learning dalam pelatihan. Temuan ini konsisten dengan penelitian di kalangan alumni ilmu keolahragaan yang menunjukkan peningkatan keterampilan signifikan setelah pelatihan Basic Life Support dan pertolongan pertama (Kusumasari, 2025). Kombinasi demonstrasi, praktik terbimbing, dan simulasi kasus terbukti lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik dan prosedural dibandingkan pembelajaran teoritis semata.

Aspek pengetahuan tentang konsep dasar P3K mengalami peningkatan tertinggi (29,0%), yang menunjukkan pentingnya pemahaman fundamental sebagai dasar untuk penguasaan teknik-teknik spesifik. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran scaffolding di mana pengetahuan dasar yang kuat menjadi fondasi untuk pengembangan keterampilan yang lebih kompleks. Penelitian di SMK Negeri 5 Bengkulu Selatan juga menekankan pentingnya pemahaman konsep dasar dalam efektivitas pembelajaran pertolongan pertama (Sumantri et al., 2024).

Peningkatan kepercayaan diri peserta dari 25,7% menjadi 78,6% merupakan aspek penting dalam konteks aplikasi keterampilan di lapangan. Kepercayaan diri yang tinggi berkorelasi positif dengan kesiapan bertindak dalam situasi darurat dan kualitas pertolongan yang diberikan. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat confidence yang tinggi cenderung memberikan pertolongan pertama yang lebih efektif dan memiliki tingkat stres yang lebih rendah dalam situasi emergency (Atmojo, 2023).

Metode pelatihan yang mengkombinasikan ceramah interaktif, demonstrasi, dan simulasi praktik terbukti efektif sesuai dengan prinsip adult learning theory. Peserta dewasa lebih efektif belajar melalui pengalaman langsung dan aplikasi praktis dibandingkan pembelajaran pasif. Penggunaan simulasi kasus nyata memungkinkan peserta untuk mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan keterampilan praktis dalam konteks yang realistis.

Tingkat partisipasi 100% dan kepuasan 94,3% menunjukkan bahwa program ini memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan peserta. Karang Taruna sebagai organisasi yang sering menyelenggarakan kegiatan olahraga memiliki kebutuhan nyata akan keterampilan pertolongan pertama. Hal ini sejalan dengan konsep needs assessment dalam pengembangan program pelatihan yang menekankan pentingnya alignment antara program dengan kebutuhan aktual target audience.

Hasil follow-up yang menunjukkan 88,6% peserta telah mengaplikasikan keterampilan dalam situasi nyata membuktikan efektivitas transfer of learning dari konteks pelatihan ke aplikasi lapangan. Kemampuan 10 dari 12 kasus cedera untuk ditangani tanpa rujukan menunjukkan dampak praktis yang signifikan dari program pelatihan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kesiapsiagaan komunitas dalam menghadapi kecelakaan olahraga dan pengurangan beban sistem kesehatan.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pelatihan pertolongan pertama yang spesifik untuk organisasi kepemudaan. Model yang dikembangkan dapat dijadikan template untuk implementasi di Karang Taruna lainnya dengan adaptasi sesuai karakteristik lokal.

Implikasi praktis meliputi: (1) pentingnya integrasi pelatihan pertolongan pertama dalam program capacity building organisasi kepemudaan, (2) efektivitas pendekatan experiential learning dalam pelatihan keterampilan praktis, (3) potensi Karang Taruna sebagai agen multiplier untuk penyebarluasan keterampilan pertolongan pertama di masyarakat, dan (4) kontribusi terhadap peningkatan kesiapsiagaan bencana dan kecelakaan di tingkat komunitas.

KESIMPULAN

Program pelatihan dasar pertolongan pertama pada cedera olahraga bagi Rumah Kreatif Karang Taruna Tj. Morawa Deli Serdang terbukti sangat efektif meningkatkan kompetensi peserta. Peningkatan signifikan terjadi pada pengetahuan (+24,8%), keterampilan praktis (dari 14,3% menjadi 85,7% kategori baik), dan kepercayaan diri (dari 25,7% menjadi 78,6%). Program ini berhasil membekali anggota Karang Taruna dengan kemampuan yang diperlukan untuk memberikan pertolongan pertama yang tepat pada cedera olahraga. Metode pelatihan/workshop dengan pendekatan experiential learning yang menggabungkan teori, demonstrasi, dan simulasi praktik terbukti efektif untuk transfer pengetahuan dan keterampilan. Tingkat kepuasan peserta yang mencapai 94,3% dan aplikasi keterampilan yang mencapai 88,6% menunjukkan bahwa program ini memiliki nilai praktis yang tinggi dan sustainable impact.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Rumah Kreatif Karang Taruna Tj. Morawa Deli Serdang yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, D. S. (2022). Efektivitas pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap kesiapsiagaan relawan dalam menghadapi bencana. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 17(2), 89-98.
- Atmojo, D. S. (2023). Pendampingan dan pelatihan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas bagi masyarakat. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 4(1), 67-78.
- Kusumasari, H. A. R. (2025). Pelatihan basic life support dan pertolongan pertama alumni ilmu keolahragaan. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 89-102.
- Mukarromah, N. (2022). Pelatihan pertolongan pertama kegawatdaruratan di komunitas untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat. *Pro: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 123-135.

- Purnomo, A. M. I. (2019). Pemberdayaan pemuda Karang Taruna melalui pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan di Desa Sumberdanti Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 112-125.
- Sumantri, A., Putra, D. M., Ertanto, D., & Lismana, O. (2024). Pelatihan pertolongan pertama dan cedera olahraga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bengkulu Selatan. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 3(2), 281-286.